

Revitalisasi Pasar Rakyat Parigi Lappariaja dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular di Kabupaten Bone

**A. Nova Yana^{*1}, Ratriana Said Bunawardi², Alfiah³,
Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar^{1,2,3}
e-mail: ^{*1} novayanaandi@gmail.com, ² ratriana@gmail.com, ³ al.fiah@gmail.com**

Abstrak Revitalisasi Pasar Rakyat Parigi Lappariaja dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular di Kabupaten Bone bertujuan untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat terkhusus di Pasar Rakyat Parigi Lappariaja Kabupaten Bone. Penataan kembali Pasar Rakyat Parigi Lappariaja Kabupaten Bone diharapkan dapat mengakomodasi kebutuhan pedagang. Memenuhi pelayanan pasar tersebut sesuai dengan skala operasionalnya serta memenuhi fungsinya sebagai pusat perdagangan tradisional kawasan. Selain itu diharapkan dengan pengembangan dan penataan pasar ini dapat memperbaiki dan menyelesaikan masalah yang berada di area Kawasan pasar Parigi tersebut. Sehingga dapat terintegrasi dengan aktivitas dari bangunan pertokoan dan permukiman yang berada di sekitarnya. Dalam Perancangan Pasar Rakyat Parigi perlu memperhatikan alam sekitar sehingga dapat menyesuaikan dengan alam tempat bangunan akan dibangun. Pada perancangan ini akan berfokus pada penerapan arsitektur vernakular yang hanya diterapkan pada bagian atap dan fasad bangunan pasar.

Kata Kunci: Revitalisasi; Pasar; Vernakuler.

Abstract *The revitalization of Parigi Lappariaja People's Market with the Vernacular Architectural Approach in Bone Regency aims to fulfill the wants and needs of the community, especially in Parigi Lappariaja People's Market, Bone Regency. The restructuring of the Parigi Lappariaja People's Market in Bone Regency is expected can accommodate the needs of traders. Fulfill this market service according to the scale of its operation and fulfill its function as a regional traditional trading center. In addition, it is hoped that the development and determination of this market can fix and resolve problems in the Parigi market area. So that it can be integrated with the activities of shopping buildings and settlements around it. In the planning of Pasar Rakyat Parigi, it is necessary to pay attention to the surrounding environment so that it can adjust to the nature where the building will be built. This design will focus on the application of vernacular architecture which is only applied to the roofs and facades of market buildings.*

Keyword : Revitalizing; Market; Vernacular.

¹ Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

² Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

³ Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

PENDAHULUAN

Pasar rakyat parigi terletak di Dusun Parigi Desa Sengeng Palie Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone. Pasar ini termasuk sebagai pemasok bahan kebutuhan pokok, seperti sayur-mayur, aneka jenis ikan, telur, buah-buahan dan lain-lain. Pasar rakyat parigi buka setiap sekali dalam seminggu, dan apabila di hari lain pasar tersebut tidak ada aktivitas seperti pasar pada umumnya. Pasar rakyat Parigi Lappariaja Kabupaten Bone termasuk dalam pengembangan, peraturan daerah kabupaten Bone Nomor 2 Tahun 2013 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bone Tahun 2013-2032, pasar termasuk dalam indikasi program utama untuk perwujudan struktur dan pola ruang kabupaten Bone.

Penataan kembali Pasar Rakyat Parigi Lappariaja Kabupaten Bone dianggap penting, karena kurangnya fasilitas penunjang. Fasilitas yang dimaksud adalah fasilitas tempat pembuangan sampah yang tidak terkontrol dan menyebabkan penimbunan sampah sehingga bau yang menyengat pada area bongkar muat barang dagangan hasil pertanian. Selain itu, keterbatasan area parkir yang ada di pasar rakyat Parigi dengan jumlah pengunjung yang sangat tinggi, ditambah bongkar muat barang yang tidak strategis sehingga proses pengangkutan sangat mengganggu pengguna jalan dan menyebabkan kemacetan Apabila pasar tradisional di tata dengan baik dan bersih akan memberi daya pikat tersendiri bagi konsumen.

Untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat, muncul berbagai fasilitas perbelanjaan, pasar sebagai salah satu fasilitas perbelanjaan selama ini sudah menyatu dan memiliki tempat penting dalam kehidupan masyarakat. Bagi masyarakat, pasar bukan sekedar tempat bertemunya penjual dan pembeli, pasar juga wadah interaksi sosial dan representasi nilai-nilai tradisional. Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung. Bangunan pasar biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar.

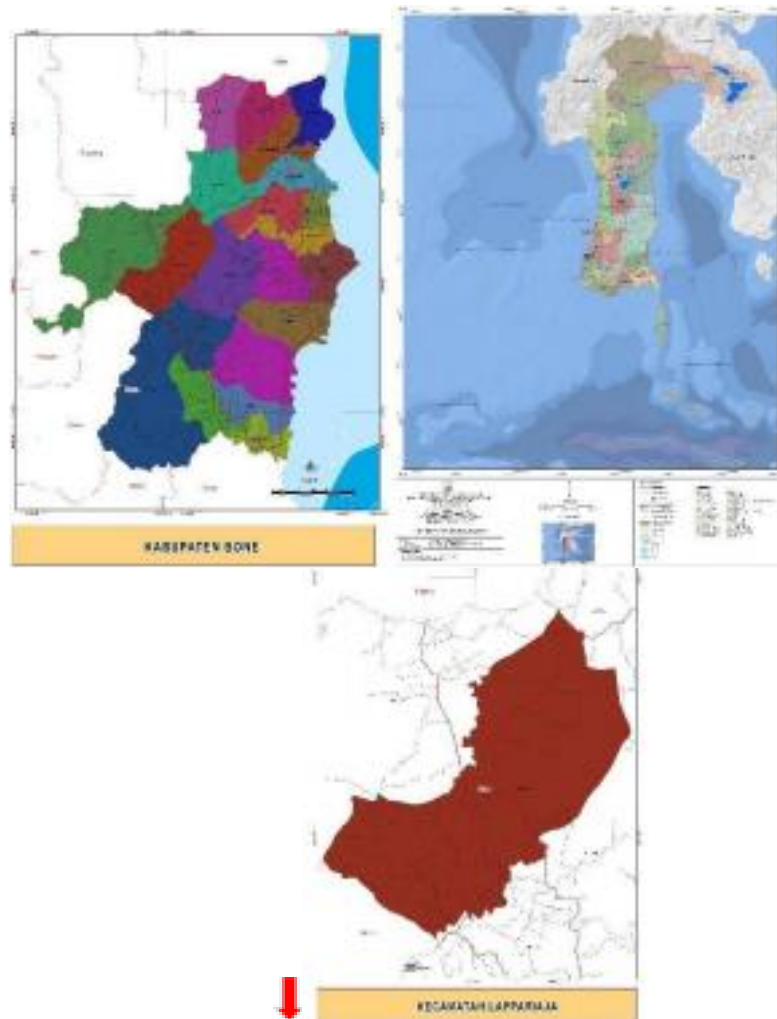
Penataan kembali Pasar Rakyat Parigi Lappariaja Kabupaten Bone diharapkan dapat mengakomodasi kebutuhan pedagang. Memenuhi pelayanan pasar tersebut sesuai dengan skala operasionalnya serta memenuhi fungsinya sebagai pusat perdagangan tradisional kawasan. Selain itu diharapkan dengan pengembangan dan penataan pasar ini dapat memperbaiki dan menyelesaikan masalah yang berada di area Kawasan pasar Parigi tersebut. Sehingga dapat terintegrasi dengan aktivitas dari bangunan pertokoan dan permukiman yang berada di sekitarnya. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini akan merancang Pasar Rakyat Parigi Lappariaja dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular di Kabupaten Bone.

METODE

Metode pembahasan diawali dengan pengumpulan data yang diolah melalui analisis dan sintesis data yang kemudian diproses menjadi sebuah konsep perancangan. Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode Deskriptif kualitatif dengan menjelaskan latar belakang kebutuhan judul Revitalisasi Pasar Rakyat Parigi Lappariaja dengan Pendekatan Arsitektur vernakular di Kabupaten Bone, data iklim setempat dan identifikasi kondisi tapak yang menjadi lokasi perancangan, studi komparasi fungsi dari bangunan sejenis, teori-teori pendukung dan prinsip arsitektur terkait judul. Tahap analisis dan sintesis dimulai dengan mengolah data secara sistematis dan menerapkan metode perancangan tertentu, yang disesuaikan dengan kriteria desain dan pendekatan Arsitektur Vernakular. Konsep perancangan yang telah didapat lalu ditransformasikan ke dalam bentuk grafis dengan menggunakan metode eksplorasi desain sehingga menghasilkan gambar perancangan yang komprehensif dengan menerapkan teknik arsitektur terpilih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun lokasi pasar rakyat Parigi pada peta kecamatan Lappariaja dibawah ini tapak perancangan:



Gambar 1. Lokasi Pasar di Kecamatan Lappariaja (Sumber :

Sumber: RTRW Peta Administrasi Kab. Bone, 2019

Peta kecamatan Lappariaja dimana lokasi tapak Pasar Rakyat Parigi yaitu Kecamatan Lappariaja Desa Sengeng palie. Kabupaten Bone secara langsung berbatasan dengan beberapa kabupaten lain di Provinsi Sulawesi Selatan. Sesuai dengan aturan RTRW Kabupaten Bone, berada pada jalan primer yang telah terbangun, tersedia jaringan listrik, air bersih dan saluran drainase.

Batasan-batasan Tapak:

- Sebelah Utara : Kabupaten Wajo dan Kabupaten Soppeng
- Sebelah Selatan : Kabupaten Sinjai dan Kabupaten Gowa
- Sebelah Timur : Teluk Bone
- Sebelah Barat : Kabupaten Maros, Kabupaten Pangkep dan Kabupaten Barru

Tinjauan langsung mengenai lokasi Pasar Rakyat Parigi Lappariaja dengan pendekatan arsitektur vernakular di Kabupaten Bone. Pada lokasi tapak Pasar Rakyat Parigi memiliki luas lahan sebesar 1,15 Hektar.



Gambar 2. Lokasi Pasar Rakyat Parigi
Sumber : Data, Google Earth, 2019

A. Gagasan *Site Plan*

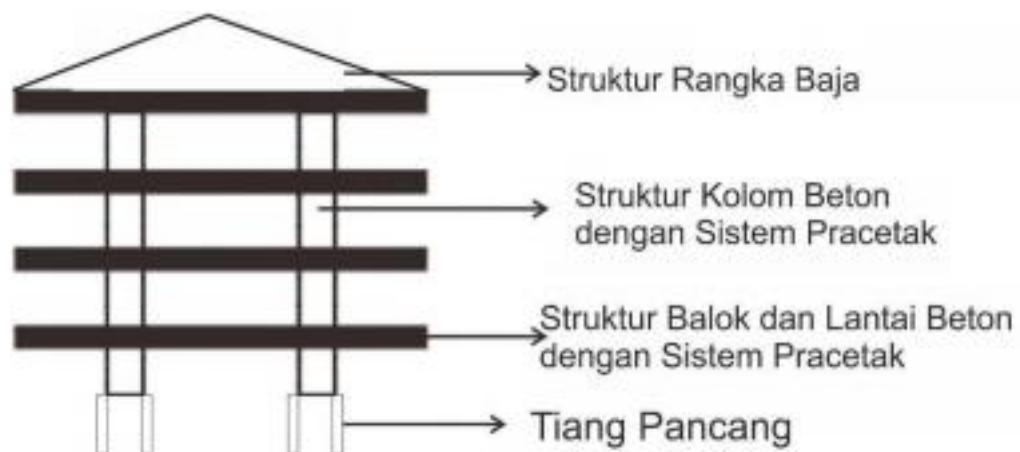
Gagasan *site plan* hasil dari analisis tapak yang mempertimbangkan ukuran tapak, topografi, iklim, vegetasi, view, aksesibilitas, sirkulasi, utilitas dan kebisingan. Dari hasil analisis tapak maka diperoleh gagasan *site plan* sebagai berikut:



Gambar 3. Konsep Gagasan *Site Plan*
Sumber: Olah Data, 2019

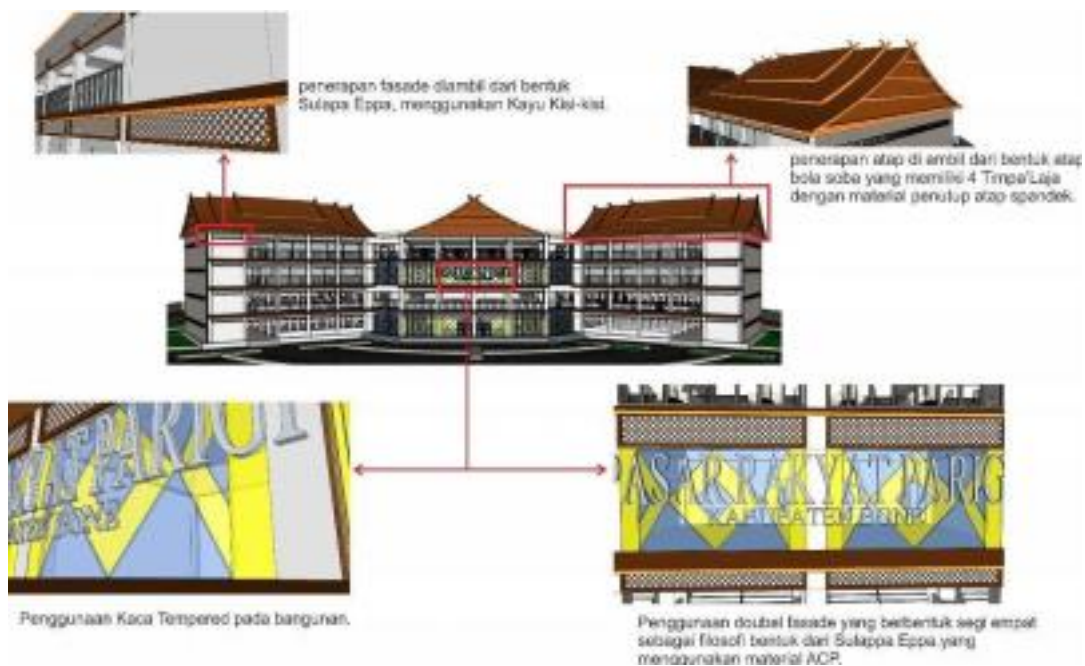
B. Konsep Bentuk Bangunan

Arsitektur Vernakular merupakan desain arsitektur yang menyesuaikan iklim lokal, menggunakan teknik dan material lokal, dipengaruhi oleh aspek sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat setempat. Pada perancangan kawasan ini, konsep yang digunakan yaitu, menggunakan transformasi konsep bentuk rumah panggung tradisional Bugis Makassar.



Gambar 4. Konsep Struktur Bangunan
Sumber: Olah Data, 2019

C. Pengaplikasian Pendekatan Arsitektur vernakular



Gambar 5. Pengaplikasian Pendekatan Arsitektur Vernakular
Sumber: Olah Data, 2019

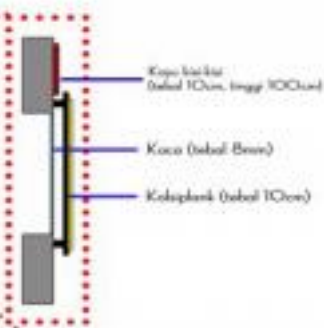
Secara umum material-material yang digunakan dalam pembentuk utama bangunan seperti pada gambar di atas. Berbagai material diaplikasikan berdasarkan tingkat ramah lingkungan serta mudah didapatkan pada daerah sekitar. Berikut adalah detail dari fasad bangunan.



Wala suji berasal dari kata wala yang artinya pemisah/pagar/penjaga, dan suji berarti putri. Wala suji yang bermotif segi empat yang memandang alam raya sebagai "Sulapa Eppa"

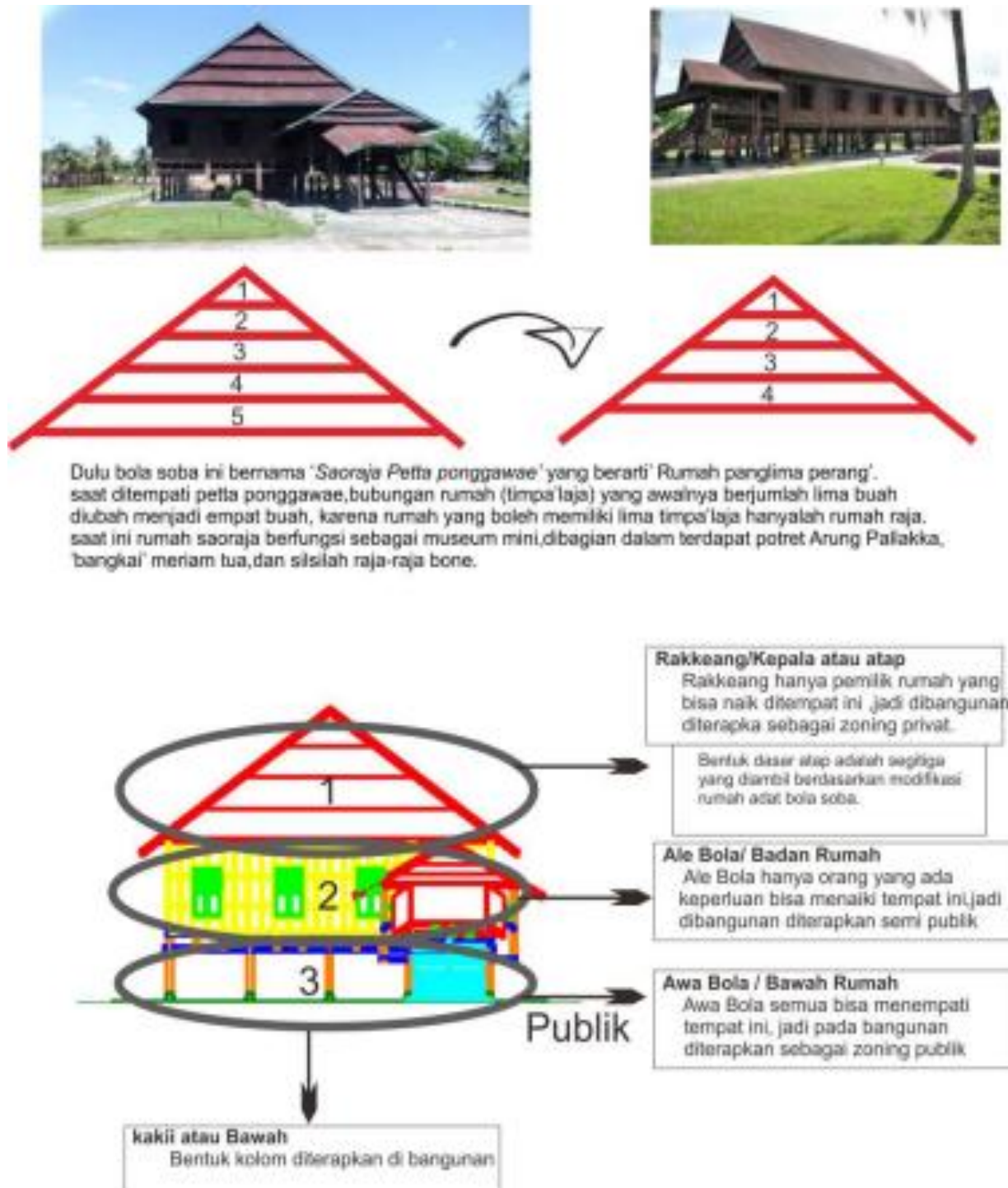


penempatan insulasi pada bangunan bagian belakang terdistribusi pada bentuk "Sulapa Eppa" ini (Empat Persegi, Sulapa eppa diibaratkan dengan empat khutbah para menegakkan Nabi Muhammad. 1. memiliki sifat seperti Umar bin al-Khattab (jadi) 2. memiliki karakter seperti Umar bin al-Khattab (berani/Teguh) 3. sifat seperti Ali bin Abi Thalhah (jujur) 4. sifat seperti Abu Bakar (bijaksana).



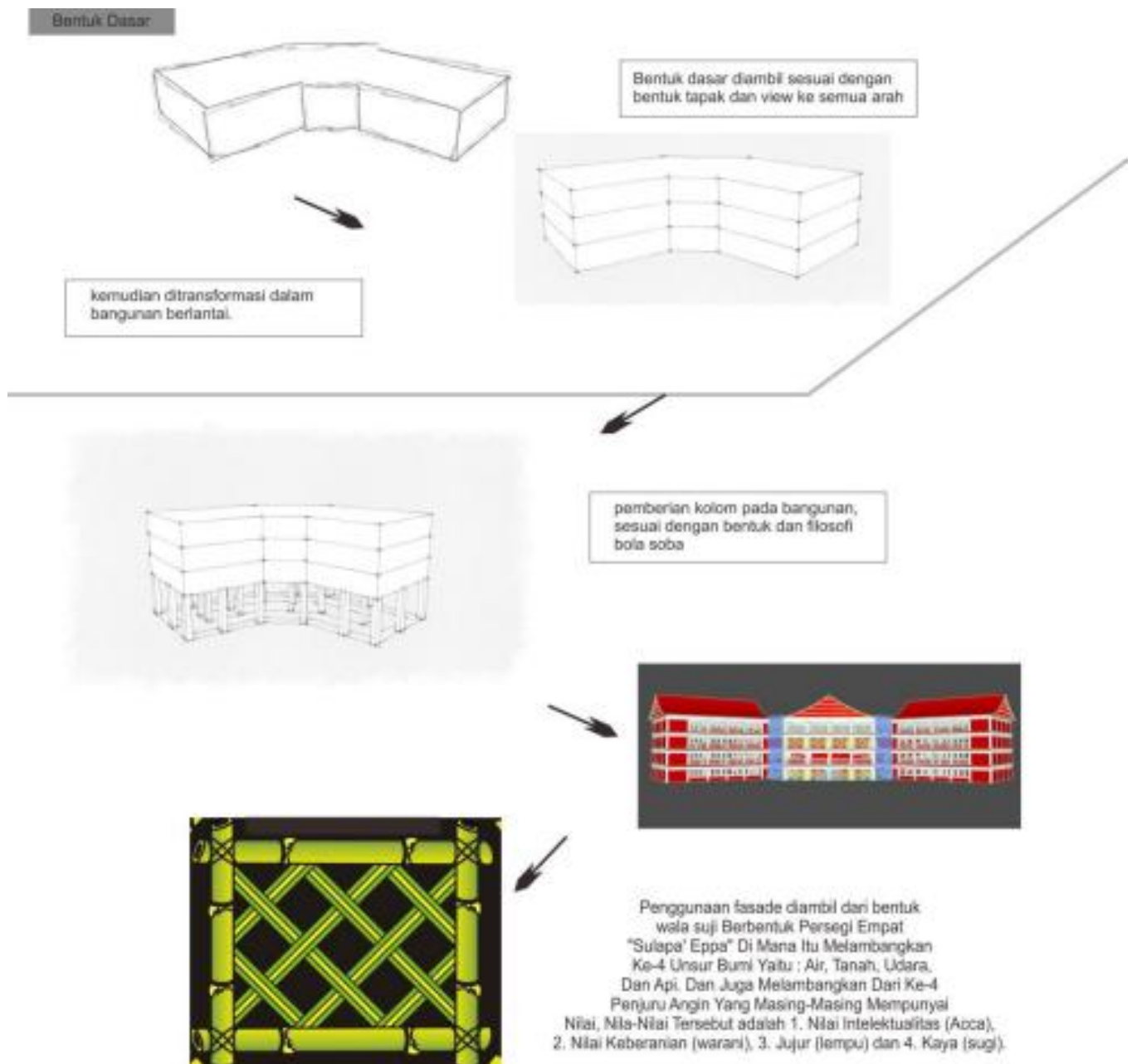
Gambar 6. Detail Fasad
Sumber: Olah Data, 2019

D. Perspektif



Gambar 7. Konsep Bentuk Bangunan

Sumber: Olah Data, 2019



Gambar 8. Konsep Bentuk Bangunan
Sumber: Olah Data, 2019

E. Konsep Struktur Bangunan

struktur bangunan pasar diusahakan memberikan kesan kokoh, serta pencahayaan yang terang. Selain itu efisiensi ruang menjadi pertimbangan yang penting. Maka dari itu modul dan grid pada bangunan harus menyesuaikan ruangan yang ada di dalamnya.



Gambar 9. Perspektif
 Sumber: Olah Data, 2019

KESIMPULAN

Revitalisasi pada Pasar Rakyat Parigi konsep tapak dan bangunan akan diolah sedemikian rupa untuk mencapai tujuan konsep arsitektur Vernakular. Sehingga tujuan dalam revitalisasi dapat tercapai, untuk mencapai tujuan ini diperlukan penataan area parker, penempatan bangunan dan penataan kios, los dalam bangunan. bentuk pada bangunan sangat berpengaruh dalam desain pada perencanaan. Maka dari itu perencanaan akan lebih memfokuskan bagaimana penerapan konsep Vernakular pada bangunan tanpa menghilangkan nilai arsitektur bangunan. Untuk mencapai hasil desain maka diperlukan beberapa ide bentuk dasar dari beberapa perencanaan bentuk bangunan hingga mendapatkan bentuk bangunan terpilih.

DAFTAR REFERENSI

- Amos rapoport (1969). *House Form and Culture*. Englewood Cliffs, N.J.:Prentice Hall Beddu, (2009;195).
Konseptual dan Pemaknaan Arsitektur Lokal Bugis Makassar Chourmain, Imam. (1994). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud
- Istijabatul Aliyah. Wiryomartono, 1995, *SeniBangunan dan SeniBinakotaDi Indonesia*, GramediaPustaka Utama, Jakarta.
- Mentayani dan Ikaputra, (2012;69). *Arsitektur Lokal*
- Neufert Ernst,dalam bukunya yang berjudul "*Data Arsitek*", 2002
- Oktaviana. Galuh. (2011). *Redesain Pasar Tradisional Jongke Surabaya Surakarta* :Jurusan Arsitektur Universitas
Sebelas Maret.
- Pamardi-Utomo, 2002. *Merencana Pasar Tradisional di Wilayah Yogyakarta*, Gema Teknik UNS
- Peraturan Daerah Kabupaten Bone Nomor 2 Tahun 2013. *Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bone Tahun 2013-2032*.
- Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 53/MDAG/PER/12/2008 *Tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional*, Pasal 1 ayat 2 Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 112 tahun 2007, *tentang pembangunan, penataan dan pembinaan Pasar Tradisional*
- Rahayu, Resky (2011). Redesain Pasar Terong Makassar. Makassar: *Jurusan Arsitektur Universitas 45 Makassar*. 120
- Suharjanto, Gatot., 2011, *Membandingkan Istilah Arsitektur Tradisional Versus Arsitektur Vernakular: Studi Kasus Bangunan Minangkabau dan Bangunan Bali*, ComTech Vol.2 No. 2 Desember 2011: 592-602.
- Gatot Suharjanto, Perbedaan Arsitektur Tradisional dan Vernakuler
(<https://archmaxter.blogspot.com/2013/09/perbedaan-arsitektur-tradisional-dan-vernakular.html>). tanggal akses 6 September 2019